

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam bidang pendidikan dilaksanakan seiring dengan laju pembangunan nasional. Bidang pendidikan merupakan bagian yang integral dari pembangunan nasional, bahkan dipandang sebagai aspek yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional itu. Melalui pembangunan pendidikan ini telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan pendidikan, supaya usaha dan lembaga yang ada lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Khususnya usaha pembaharuan pendidikan itu dilaksanakan dalam menjawab tantangan yang dihadapi sistem pendidikan nasional dewasa ini yaitu berkenaan dengan mutu, relevansi, efisiensi sistem penyajian, jumlah guru dan perluasan kesempatan belajar.

Dalam bidang pendidikan guru dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam rangka meningkatkan efektivitas serta memenuhi tuntutan dalam rangka mengatasi masalah-masalah pendidikan di atas. Pembaharuan dalam bidang pendidikan sangat strategis dalam kerangka pembaharuan sistem Pendidikan Nasional, sebab kemampuan tenaga kependidikan khususnya guru sebagai ujung tombak di lapangan sangat menentukan keberhasilan usaha pendidikan itu. Pembaharuan dalam pendidikan guru dilakukan dengan penataan terhadap

l
 Lembaga pendidikan tenaga Kependidikan (IPTK), dengan disusunnnya Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan (PPSPTK) di Indonesia oleh Dierktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

IKIP sebagai salah satu LPTK berfungsi antara lain mempersiapkan calon guru, sekolah lanjutan, menurut PPSPTK dikonsolidasikan agar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berorientasi kepada keperluan nyata akan tenaga kependidikan
- b. Fokus pendidikan berlandaskan perinsip penyatuan teori dan praktek. Program dirancang berdasarkan pendekatan kompetensi.
- c. Deverifikasi program disusun dengan menyesuaikan kepada kebutuhan guru dan tenaga kependidikan yang lain serta nyata terjadi di lapangan.
- d. Mempunyai strata pendidikan yang memenuhi deverifikasi di atas dalam bentuk S_{01} , S_{02} , S_{03} . Untuk mempersiapkan guru, sedangkan, strata S_{02} dan S_{03} adalah strata untuk mempersiapkan aknli pendidikan dan program akta mengajar (A I, A II, A III, A IV, dan A V) (D.A. Tisna Amidjaja, 1979, h. 13).

~~Berdasarkan ketentuan~~ di atas IKIP Bandung telah melaksanakan program strata S_0 (Program diploma) di samping program lainnya, dengan diawali pembuatan dan pengembangan kurikulum yang memenuhi kualifikasi kebijaksanaan di atas.

Pembaharuan pendidikan termasuk pendidikan guru pada dasarnya menyangkut pengembangan kurikulum, maka

dalam rangka pembinaan selanjutnya, perlu dilakukan penilaian terhadap kurikulum itu antara lain mengenai efektivitas dalam mencapai tujuannya. Usaha ini dapat dilakukan dengan menilai kemampuan lulusannya di lapangan dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk menganalisis kemampuan tersebut dalam kaitannya dengan efektivitas kurikulum itu. Di samping itu dapat dilakukan penilaian yang berkaitan dengan nilai intrinsik dari kurikulum itu. Studi penilaian (evaluasi) sangatlah penting, sebab informasi yang diperoleh dari hasil penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pengembangan dan perbaikan kurikulum tersebut, sehingga usaha-usaha tersebut dapat dilakukan secara efektif.

Kurikulum IKIP Bandung khususnya kurikulum program D2 IPS, merupakan kurikulum yang sedang diimplementasikan dan sedang dikembangkan. Program itu telah melahirkan guru IPS di SMP yang sudah bertugas di lapangan. Penelitian dalam penulisan tesis ini merupakan studi penilaian mengenai efektivitas kurikulum Program Diploma IKIP Bandung, khusus kurikulum Program D2 IPS.

A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Keberadaan program diploma kependidikan yang diselenggarakan oleh Depdikbud melalui IKIP, FKg, Universitas

yang non FKg, cenderung lebih banyak didasarkan atas pertimbangan kebutuhan guru yang sangat mendesak. Walaupun secara konseptual dalam pengembangan kurikulumnya tidak mengabaikan aspek kualitasnya.

Penyelenggaraannya merupakan proyek dan dilihat dari jenjang waktunya relatif singkat, hanya dua sampai tiga tahun untuk Program D2 dan hanya terdiri dari empat semester. Sudah dapat diduga bahwa pembuatan kurikulumnya tidak didasarkan penelitian lapangan, akan tetapi hanya didasarkan pada rumusan kompetensi yang dikembangkan oleh masing-masing LPTK penyelenggara baik IKIP maupun non IKIP. Oleh karena itu penyelenggaraan program D2 IPS dan program lainnya didasarkan atas kurikulum yang berbeda pada setiap lembaga penyelenggara. Walaupun kemudian dikeluarkan Kurikulum inti Pendidikan Guru S₀ oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud pada tahun 1983. Sedangkan IKIP Bandung telah menyelenggarakan Program D2 IPS sejak tahun 1980 dengan kurikulum yang dikembangkan sendiri. Kenyataan ini menarik untuk melakukan studi penilaian terhadap kurikulum itu untuk melihat efektivitasnya, dilihat dari kerangka tuntutan kemampuan guru di lapangan.

Konsepsi tentang competensi based teacher education (CBTE) yang telah diadaptasi dan dipilih sebagai

dasar pengembangan kurikulum di LPTK, yang di IKIP Bandung disebut pendidikan guru berdasarkan kompetensi (PGBK). Menuntut kesesuaian (relevance) dan keajeg-an (consistence) antara nilai instrinsik kurikulum LPTK dengan tuntutan kemampuan guru di lapangan. Sampai saat ini belum ada studi penilaian secara khusus mengenai nilai efektivitas dari kurikulum program D2 IPS IKIP Bandung, sedangkan hasil studi penilaian ini diperlukan sebagai masukan bagi pembinaan kurikulum selanjutnya.

Pendapat guru IPS sebagai lulusan Program D2 IPS merupakan masukan yang dapat dijadikan dasar bagi penilaian efektivitas kurikulum program diploma yang telah mereka tempuh. Pendapat ini dapat digali sebagai hasil penilaiannya terhadap kurikulum Program D2 IPS atas dasar penilaian terhadap kemampuannya sendiri dalam mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP. Lebih dari itu pendapat ini didasarkan atas dua dimensi pengalaman, pengalaman pada saat mereka belajar di IKIP terlibat dalam implementasi kurikulum D2 IPS, dan pengalaman langsung sebagai guru dalam mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP. Dari dua sisi ini memungkinkan dapat dikumpulkannya data yang berisifat kualitatif.

Di lain pihak terdapat acuan teoritis penilaian

kurikulum yang dapat dilakukan antara lain dengan cara pengkajian dari dua dimensi yaitu kurikulum sebagai intention dan reality (Stanhouse : 1975). Kajian dimensi yang pertama dapat dilakukan melalui penilaian terhadap dokumen kurikulum, misalnya GBPP atau Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar mengajar.

Dimensi yang kedua dinilai pada saat implementasi kurikulum itu berjalan. Untuk menilai kurikulum sebagai reality dapat dilakukan antara lain dengan diungkapkan melalui analisis pendapat para lulusan dari program kurikulum itu. Untuk mengetahui sepenuhnya pelaksanaan dari suatu program pendidikan, hendaknya dilakukan dengan penuh liputan yang mendalam (Stake's : 1967). Sehubungan dengan pendapatnya itu ia mengemukakan suatu model penilaian kurikulum yang disebut "Case studi" yang menekankan kepada kongruen (Congruen) antara intention, proses yang nyata dan hasil yang nyata. Melalui studi ini dapat meliputi gambaran (descreption) berbagai variabel dapat memberikan informasi sebagai hasil penilaian suatu kurikulum dijadikan masukkan dalam pengambilan keputusan bagi pembinaan kurikulum.

Penelitian ini menempatkan pendapat guru sebagai hasil pencandraan dengan menggunakan judgment terhadap kurikulum sebagai reality. Di lain pihak penilaian

tidak dapat dilepaskan dari value judgment, karena memiliki peranan yang penting dalam penilaian kurikulum. Menurut Stake's (1970), "... both description and judgment are essential in fact, they are two basic acts of evaluation". Kemudian sehubungan dengan hal tersebut, R. Ibrahim (1980 : 14) mengemukakan "... dalam penilaian value judgment bukan hanya suatu deskripsi mengenai suatu situasi, juga bukan hanya suatu pernyataan yang menunjukkan suatu perbandingan (lebih besar, lebih khusus dan sebagainya), melainkan menyangkut penilaian tentang baik buruk, efektif tidak efektif"

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penilaian terhadap kurikulum Program D2 IPS dengan mendasarkan pada pendapat guru sebagai lulusan program tersebut. Studi penilaian ini akan dilakukan dalam rangka penulisan tesis, untuk itu penulis menetapkan judul "EFEKTIVITAS KURIKULUM PROGRAM DIPLOMA KEPENDIDIKAN" (Suatu Studi Penilaian Terhadap Kurikulum Program D2 IPS IKIP Bandung).

B. Perumusan Masalah

Masalah pokok yang akan dibahas melalui penelitian dalam rangka penilaian kurikulum ini, berkisar pada Pendapat guru-guru IPS lulusan Program D2 IPS tentang

efektivitas kurikulum program D2 IPS dalam kaitannya dengan tuntutan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP. Penilaian tentang efektivitas kurikulum program D2 IPS ini, pembahasannya akan dikaji dari lima aspek kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP. Aspek-aspek kemampuan itu meliputi pembuatan persiapan mengajar, penguasaan materi pelajaran, pengembangan, proses belajar mengajar, pengembangan dan penggunaan alat peraga dan pengembangan dan pelaksanaan evaluasi.

Dari pokok masalah di atas, dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana efektivitas kurikulum program D2 IPS, dilihat dari kemampuan guru atas dasar penilaiannya dan tuntutan di lapangan dalam mengimplementasikan kurikulum bidang studi IPS di SMP?
2. Hingga mana dukungan yang diberikan kurikulum D2 IPS, terhadap kemampuan para lulusannya dalam mengimplementasikan kurikulum Bidang studi IPS di SMP?
3. Bagaimana meningkatkan efektivitas kurikulum Program

D2 IPS dalam membina kemampuan para lulusannya untuk mengimplementasikan kurikulum bidang studi IPS di SMP?

C. Penjelasan Masalah

Untuk memperjelas masalah, di bawah ini dikemukakan beberapa penjelasan yang berupa definisi operasional dari istilah-istilah yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian dan penilaian kurikulum ini, seperti berikut:

1. Efektivitas memiliki pengertian yang berbeda-beda, bergantung pada kerangka acuan yang dipakai. Efektivitas sering diartikan sebagai suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan baik kuantitas maupun kualitas dari suatu proses tertentu. Jadi arti efektivitas berkait dengan keberhasilan dari usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya suatu program kegiatan itu efektif, apabila dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian efektivitas yang digunakan dalam studi penilaian ini adalah ketepatan tentang efek yang ditimbulkan dari penggunaan

suatu kurikulum. Dalam hal ini kurikulum program D2 IPS dinilai dari tingkat keberhasilannya dalam mempersiapkan guru IPS yang mampu untuk mengimplementasikan kurikulum bidang studi IPS di SMP. Apabila efek yang ditimbulkan (Kemampuan lulusan) sesuai dengan tujuan, sejauh itu pula tingkat efektivitas dari kurikulum tersebut.

2. Kurikulum Program Diploma Kependidikan, dalam penelitian dan studi penilaian ini dimaksudkan kurikulum yang dikembangkan, dibakukan dan diimplementasikan oleh IKIP Bandung, untuk mempersiapkan guru bidang studi IPS di SMP, yang dikenal dengan kurikulum Program D2 IPS, sedangkan program diploma ialah salah satu strata pendidikan non-gelar yang dilaksanakan oleh IKIP Bandung. Dalam hal ini program Diploma 2 (S02) IPS yang mempersiapkan guru untuk bidang studi IPS di SMP. Kurikulum yang dimaksud yang telah dilaksanakan sejak tahun 1979 dan sedang dikembangkan serta telah menghasilkan guru-IPS yang sudah bertugas di lapangan.

Yang dimaksud dengan Bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), ada dua pengertian, dalam kaitahnya dengan kurikulum IKIP merupakan nama dari salah satu program studi, sedangkan dalam kaitannya dengan kurikulum SMP merupakan salah satu bidang studi yang terdapat pada sekolah tersebut. IKIP Bandung dalam penelitian ini merupakan salah satu IKIP Negeri, yang berada di Bandung, dan khusus dalam kepentingan penelitian dan studi evaluasi ini IKIP Bandung sebagai penyelenggara dan pengembang kurikulum Program D2 IPS.

3. Implementasi Kurikulum diartikan sebagai proses pelaksanaan kurikulum, dalam hal ini kurikulum dipandang dalam gerak pelaksanaannya (reality). Mengimplentasikan diartikan melaksanakan atau menggunakan kurikulum, dalam hal ini guru dipandang sebagai orang yang secara langsung menggunakan kurikulum tersebut. Sedangkan kemampuan Guru, diartikan berbagai jenis kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menggunakan

suatu kurikulum secara efektif. Dalam penelitian ini dimunculkan lima aspek kemampuan guru yaitu pembuatan persiapan pengajar, penguasaan materi pelajaran, pengembangan proses belajar mengajar; pengembangan dan penggunaan alat peraga dan pelaksanaan evaluasi. Kelima aspek tersebut akan dianalisis berdasarkan pendapat dan penilaian guru IPS tentang kemampuan guru lulusan Program D2 IPS IKIP Bandung, dan pendapat mengenai daya dukung kurikulum Program D2 IPS terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum IPS di SMP.

4. Studi penilaian, diartikan sebagai kegiatan menilai efektivitas kurikulum, khususnya untuk melihat kecocokkan, kelemahan dan keunggulan kurikulum dilihat dari tujuan kurikulum itu dan kemampuan guru di lapangan. Penilaian ini dilakukan dengan mengadakan judgment yang dilakukan oleh guru maupun oleh peneliti dalam menentukan profil efektivitas dari kurikulum yang dinilai, dalam hal ini kurikulum D2 IPS.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan secara umum dari penelitian ialah dirumuskannya profil efektivitas dari kurikulum program D2 IPS IKIP Bandung, sebagai bahan masukan bagi perbaikan dan pengembangan selanjutnya, Secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. mendapatkan data, fakta, dan informasi yang dapat menunjukkan profil efektivitas kurikulum Program D2 IPS, dalam mempersiapkan guru yang memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP.
2. Mendapatkan data, fakta dan informasi yang dapat menunjukkan daya dukung (nilai intrinsik) dari kurikulum Program D2 IPS dalam membina kemampuan untuk mengimplementasikan kurikulum Bidang studi IPS di SMP.
3. Mendapatkan data, fakta dan informasi yang dapat menunjukkan arah konseptual dalam meningkatkan efektivitas kurikulum program D2 IPS IKIP Bandung dalam membina kemampuan para lulusannya untuk dapat mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP.

Apabila tujuan-tujuan di atas dapat dicapai maka hasil penelitian dan penilaian kurikulum ini diharapkan dapat memberi masukan.. bagi para pengambil keputusan untuk membina dan mengembangkan kurikulum program diploma kependidikan, khususnya berupa rumusan-rumusan kesimpulan, rekomendasi hasil penelitian dan penilaian ini dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat dan mengembangkan kurikulum Program D2 IPS yang lebih efektif memenuhi tuntutan guru IPS yang profesional. Secara operasional hasil penelitian dan penilaian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Bagi para pengembang kurikulum, dapat dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan baik secara keseluruhan maupun sebagian atau komponen tertentu dari kurikulum.
2. Bagi para pengambil keputusan, dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan arah kebijaksanaan dalam meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum Program D2 IPS.
3. Bagi para dosen dan asisten, program D2 IPS sebagai bahan melakukan perbaikan atau pengembangan materi perkuliahan, atau melakukan program pengayaan

mata kuliah yang dibinanya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

E. Anggapan Dasar dan Kriteria Penilaian Kurikulum Program D2 IPS

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian yang telah dirumuskan, sebagai acuan dalam pemecahan masalah, di bawah ini dirumuskan anggapan dasar dan kriteria penilaian kurikulum Program D2 IPS.

Anggapan Dasar

1. Kemampuan para guru lulusan Program D2 IPS dalam mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP, dapat dijadikan salah satu kriteria dalam menilai profil efektivitas kurikulum Program D2 IPS. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum tersebut dikembangkan berdasarkan pendekatan kompetensi, yang menuntut adanya relevansi dan konsistensi dengan tuntutan di lapangan.
2. Profil efektivitas kurikulum Program D2 IPS, diperlukan sebagai bahan bagi usaha pembinaan kurikulum tersebut. Untuk itu diperlukan penelitian dan penilaian untuk dapat merumuskan profil efektivitas itu. Meneliti kemampuan guru IPS dalam kaitannya dengan penilaian kurikulum tidak cukup dengan hanya melakukan observasi

di kelas pada saat PBM dilaksanakan, sebab terbatas ruang lingkungannya. Penilaian dapat dilakukan dengan menempatkan guru dalam posisi sebagai penilai kemampuannya sendiri, dan penilai terhadap kurikulum yang pernah diikutinya pada waktu kuliah di IKIP. Cara ini dipilih karena dapat memberikan data yang berkualitas, dalam dan luas yang berguna bagi penilaian efektivitas kurikulum itu. Pendapat dan penilaian yang diberikan oleh guru lulusan program IPS dianggap lebih tepat, karena selain langsung diperoleh dari lapangan didasarkan atas judgment profesional yang bersandarkan atas pengalamannya sebagai mahasiswa dalam implementasi kurikulum Program D2 IPS dan sebagai guru yang mengimplementasikan kurikulum Bidang studi IPS di SMP.

3. Pendapat dan kritik guru terhadap efektivitas yang dikemukakan secara terbuka, meliputi berbagai aspek dan bersandar atas kenyataan dan pengalamannya, dianggap tepat untuk digunakan dalam rangka penelitian dan penilaian efektivitas kurikulum program D2 IPS ini. Untuk itu alat penelitian berupa angket dan format penilaian dianggap tepat sebagai alat pengumpul data yang

dapat menjangkau semua lulusan Program D2 IPS yang tersebar di seluruh Jawa Barat.

4. Kurikulum bukan suatu yang statis, akan tetapi sesuatu yang dinamis, oleh karena itu perlu dikembangkan terus menerus untuk meningkatkan efektivitasnya. Penulis beranggapan bahwa untuk mendinamisir dan mengembangkan kurikulum tersebut dilakukan atas dasar hasil penelitian dan penilaian terlebih dahulu.
5. Pendapat guru tentang kemampuannya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru IPS dan pendapatnya tentang daya dukung kurikulum Program D2 IPS terhadap kemampuan tersebut, dapat dijadikan dasar dan kriteria penilaian efektivitas kurikulum tersebut. Hal ini dapat dilakukan atas dasar pengalaman mereka yang terlibat dalam implementasi kurikulum Program D2 IPS pada saat menjadi mahasiswa dan pengalaman sebagai guru dalam mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP.

Kriteria Penilaian Efektivitas Kurikulum D2 IPS

Penilaian efektivitas kurikulum Program D2 IPS ini dilakukan dengan menggunakan kriteria penilaian yang dirumuskan dari beberapa aspek kemampuan guru IPS lulusan program tersebut dalam mengimplementasikan kurikulum bidang studi IPS di SMP dan daya dukung kurikulum Program

D2 IPS terhadap kemampuan guru tersebut.

Adapun aspek-aspek kemampuan guru dan daya dukung kurikulum yang dijadikan kriteria penilaian itu adalah sebagai berikut;

1. Kemampuan dalam Pembuatan Periapan Mengajar, dilihat dari aspek ; frekuensi pembuatan, jenis, tingkat dan faktor penyebab kesulitan dan kesiapan untuk menjadi guru dilihat dari tuntutan kemampuan tersebut.
 2. Penguasaan materi, dilihat dari aspek; materi yang terdapat dalam buku teks, materi dari pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam kurikulum IPS di SMP, Tingkat pembahasan di IKIP, daya dukung mata kuliah bidang studi.
 3. Pengembangan dan pelaksanaan PBM, dilihat dari aspek; pelaksanaan PBM yang telah direncanakan, kendala utama, penggunaan metode, daya dukung mata kuliah PBM.
 4. Pengembangan dan penggunaan alat peraga, dilihat dari aspek, frekuensi pembuatan, dan penggunaan, tingkat pembelajaran di IKIP, daya dukung mata kuliah PBM.
 5. Pengembangan dan pelaksanaan evaluasi, dilihat dari aspek; frekuensi pelaksanaan, aspek yang dievaluasi, jenis dan bentuk serta penggunaan hasil evaluasi, dan tingkat pembelajarannya di IKIP.
- F. Pokok-pokok pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kemampuan guru IPS lulusan program D2 IPS dalam membuat persiapan mengajar untuk mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP?
2. Hingga mana kurikulum Program D2 IPS memberi dukungan terhadap kemampuan dalam pembuatan persiapan mengajar?
3. Bagaimana meningkatkan efektivitas kurikulum Program D2 IPS dalam membina kemampuan para lulusannya dalam pembuatan persiapan mengajar?
4. Bagaimana gambaran kemampuan guru IPS lulusan program D2 IPS dalam penguasaan materi pelajaran IPS di SMP?
5. Hingga mana kurikulum Program D2 IPS memberi dukungan terhadap kemampuan penguasaan materi pelajaran IPS di SMP bagi para lulusannya?
6. Bagaimana meningkatkan efektivitas kurikulum Program D2 IPS dalam membina para lulusannya dalam hal penguasaan materi IPS di SMP?
7. Bagaimana gambaran kemampuan guru IPS dalam mengembangkan dan melaksanakan PBM untuk mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP?

8. Hingga mana kurikulum program D2 IPS memberi dukungan terhadap kemampuan pengembangan dan pelaksanaan PBM dalam mengimplementasikan kurikulum IPS di SM?
9. Bagaimana meningkatkan efektivitas kurikulum program D2 IPS dalam hal pembinaan kemampuan pengembangan dan pelaksanaan PBM bagi para lulusannya? ✓
10. Bagaimana gambaran kemampuan guru IPS lulusan program D2 IPS dalam mengembangkan dan menggunakan alatperaga untuk mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP?
11. Hingga mana kurikulum program D2 IPS memberikan dukungan terhadap kemampuan mengembangkan dan menggunakan alat peraga dalam mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP?
12. Bagaimana meningkatkan efektivitas kurikulum Program D2 IPS, dalam hal pembinaan kemampuan dalam mengembangkan dan menggunakan alat peraga bagi para lulusannya?
13. Bagaimana gambaran kemampuan guru IPS lulusan program D2 IPS dalam mengembangkan dan melaksanakan evaluasi untuk mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP?

14. Hingga mana kurikulum program D2 memberi dukungan terhadap kemampuan mengembangkan dan menggunakan alat evaluasi untuk mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP?
- 15 Bagaimana meningkatkan efektivitas kurikulum Program D2 IPS, dalam hal pembinaan kemampuan dalam mengembangkan dan menggunakan alat